

Naskah dan rekonstruksi sejarah lokal Islam

Contoh kasus dari Minangkabau

OMAN FATHURAHMAN

ABSTRACT

Manuscripts are not supposed to be something unknown to the public and possessed by limited circle of people. Manuscripts are cultural heritage of a nation the content of which reflects the ideas, knowledge, tradition, and the patterns of behavior of the past society. As such they can be of use to different segments of society. This paper discusses the benefits of manuscripts to the efforts of reconstructing Islamic intellectual history in Indonesia by studying the case of local manuscripts in the Minang region. These manuscripts are not only the products of a writing tradition that had developed strongly in the Minangkabau society, but also a reflection of the living tradition of the society.

KEYWORDS

Naskah, rekonstruksi sejarah, naskah lokal, makna, konteks.

Entah sudah berapa makalah yang ditulis oleh berbagai sarjana berkaitan dengan naskah (*manuscript*) yang dihubungkan dengan berbagai aspek keilmuan lain, bahkan juga dengan aspek-aspek kehidupan sehari-hari. Dari berbagai “propaganda” yang pernah ditulis tersebut, naskah seharusnya sudah bukan lagi menjadi benda asing yang hanya milik kalangan terbatas saja, karena naskah sesungguhnya merupakan salah satu warisan budaya bangsa yang kandungan isinya mencerminkan berbagai pemikiran, pengetahuan, adat istiadat, serta perilaku masyarakat masa lalu, dan bisa dimanfaatkan oleh berbagai kalangan.

Jika dibandingkan dengan bentuk-bentuk peninggalan budaya material nontulisan di Indonesia, seperti candi, istana, masjid, dan lain-lain, jumlah peninggalan budaya dalam bentuk naskah jelas jauh lebih besar (Ikram 1997: 24). Naskah juga menyimpan makna dan dimensi yang sangat luas karena merupakan produk dari sebuah tradisi panjang yang melibatkan berbagai

OMAN FATURRAHMAN, lahir di Kuningan (1969), adalah staf pengajar pada Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri (UIN) Jakarta; juga sebagai peneliti di Pusat Pengkajian Islam dan Masyarakat (PPIM) UIN; mendalami bidang filologi; meraih gelar doktor dalam bidang sastra pada Program Pascasarjana Universitas Indonesia (2003).

© 2011 Faculty of Humanities, University of Indonesia